

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA ALQURAN SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
BONTOMATENE KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

**REVKY RACHMAD ANWAR  
105 19 01517 11**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1436 H/2015 M**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) 866972-881593  
Fax.0411-865588 Makassar 90221

**BERITA ACARA**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu 29 Agustus 2015 M / 14 Dzulkaidah 1436 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV)  
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : REVKY RACHMAD ANWAR

Nim : 105190151711

Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji I : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Makassar, 14 Dzulkaidah 1436 H  
29 Agustus 2015 M



Dekan.

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Sabtu 14 Dzulkaidah 1436 H, bertetapan dengan tanggal 29 Agustus 2015 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulkaidah 1436 H  
29 Agustus 2015 M

### DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji :
  1. DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd(.....)
  2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I(.....)
  3. Drs. MawardiPewangi, M.Pd.I(.....)
  4. AmirahMawardi, S.Ag, M.Si (.....)



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554612**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,  $\frac{26 \text{ Rajab } 1436 \text{ H}}{15 \text{ Mei } 2015 \text{ M}}$

Peneliti

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦﴾

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam, shalawat dan salam senang tiasa tercurah kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang menjadi penutup para nabi serta menjadi tauladan hingga akhir zaman. Saya ridha bertuhan kepada Allah, beragama kepada islam, dan bernabi kepada Muhammad rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Kreatifitas Guru Agama Islam Dalam Peningkatan Minat baca Al-qur’an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka kripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Baso Anwar (Alm) dan Ibunda Dara Pati yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kaih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang terakhir S1 (Strata Satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr.H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan izinnya kepada penulis untuk melakukan kegiatan belajar di Fakultas Agama Islam Unimuh Makassar yang akhirnya bermuara pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah mawardi, S.Ag, M.Si, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I, pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Atas semua

bimbingan dan arahan yang teramat besar yang penulis dapatkan dalam setiap bimbingan yang diberikan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta jajaran staf Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu, membimbing penulis dan membantu kelancaran sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga penulis dapat mengamalkannya.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Yang teristimewa Nur Mutmainna, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatiannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh angkatan Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh, dari para senior hingga adik-adik mahasiswa yang telah merasakan kuliah di Fakultas Agama Islam semoga persaudaraan tetap terjaga.
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam, Fardy, Irwin, Anti, dan Erwi semua dukungan serta cinta yang tiada habis akhir masa studi kita disini. Semoga kita dapat meluangkan waktu bersama, melepas lelah dalam rutinitas yang padat.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Terakhir namun yang terpenting kepada sebuah pengharapan yang entah nyata atau fana, selalu membuatku bertahan hidup.

Dengan kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Makassar ,  $\frac{26 \text{ Rajab } 1436 \text{ H}}{15 \text{ Mei } 2015 \text{ M}}$

**Peneliti**



## ABSTRAK

**Revky Rachmad Anwar 2015.** *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan St. Rajjah Rusydi).

Penelitian ini menjelaskan tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta kendala yang dialami Guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa.

Jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, jumlah sampel penelitian ini adalah 55 orang (20% dari jumlah populasi yaitu 289). Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selain untuk mendukung uraian dai keadaan di lapangan, penulis menyertakan tabel sebagai data penguat dengan menggunakan teknik analisis data persentase.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dikategorikan baik dengan persentase 63%, hal ini dilihat dari tingkah laku, akhlak dan perilaku siswa dalam berinteraksi dilingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Kemudian Minat baca Al-qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar masih dipengaruhi dengan berbagai faktor dan kendala diantaranya peserta didik hari ini dipengaruhi oleh moderinitas zaman, namun tidak terlalu memprihatinkan karena Guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya untuk meningkatkan minat dan kecintaan siswa terhadap membaca Al-qur'an untuk menciptakan peserta didik yang berjiwa Qurani.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR . . . . .	iii
ABSTRAK . . . . .	iv
DAFTAR ISI . . . . .	viii
DAFTAR TABEL . . . . .	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang. ....	1
B. Rumusan Masalah. ....	6
C. Tujuan Penelitian. ....	6
D. Manfaat Penelitian. ....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teoritis Tentang Guru Pendidikan Agama Islam. ....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam. ....	9
2. Sifat-sifat Guru PAI. ....	10
3. Kepribadian Guru PAI. ....	15
4. Tugas Guru PAI. ....	17
B. Minat Baca Al-Qur'an. ....	20

1. Minat baca .....	20
2. Pengertian Al-Qur'an dan Fungsi Al-Qur'an. ....	26
3. Keutamaan dan Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an. ....	31
4. Pembelajaran Al-Qur'an.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Populasi Dan Sampel.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	49
A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	49
B. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	57
C. Minat Baca Al-qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene	

Kabupaten Kepulauan Selayar .....	60
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten kepulauan Selayar.....	64
BAB V. PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Populasi Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	44
Tabel 2: Keadaan Sampel Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	45
Tabel 3: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	53
Tabel 4: Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	55
Tabel 5: Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	56
Tabel 6: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Siswa .....	58
Tabel 7: Minat siswa dalam Membaca Al-qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene .....	59
Tabel 8: Pernyataan siswa tentang Kebiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak peserta didik membaca Al-qur'an ...	61
Tabel 9: Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membaca Al-qur'an .....	63

Tabel 10: Pernyataan siswa tentang kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-qur'an mempengaruhi minat baca Al-qur'an siswa . . . . .	64
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey dalam (Zakiah Derajat, 1983:1) menyatakan bahwa: "Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup". Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Lingkungan masyarakat primitive (*berbudaya asli*), misalnya pendidikan dilakukan oleh dan atas tanggung jawab kedua orangtua terhadap anak-anak mereka. Masyarakat suku *Anak Dalam (Kubu)* yang menghuni wilayah hutan, sesuai dengan wilayah hidupnya akan berupaya mendidik putra-putri mereka. Paling tidak secara sederhana, sang Bapak akan mendidik dan melatih putranya mengenal kehidupan hutan seperti: mengenal buah-buahan yang layak maka, membuat alat penangkap binatang dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih mereka, agar

kelak putra-putri ini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta dapat mandiri. Dengan demikian generasi mereka akan berlanjut.

Hal yang tak jauh berbeda juga dijumpai di masyarakat menengah, seperti masyarakat petani dan nelayan. Seorang Bapak di lingkungan masyarakat agraris akan membimbing putra-putrinya tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik. Sementara ibu, membimbing putra-putri mereka tentang bagaimana mengurus rumah tangga yang baik, sesuai dengan lingkungan kehidupan masyarakat tani. Demikian pula halnya di lingkungan masyarakat nelayan. Para orang tua laki-laki membimbing anak-anak mereka untuk menjadi nelayan yang baik dan mandiri. Di lain pihak, para ibu membimbing putra-putri mereka agar dapat menjadi ibu rumah tangga yang baik, menurut kriteria umum yang berlaku di masyarakat nelayan.

Lingkungan masyarakat yang masih sederhana ini pendidikan dilakukan langsung oleh orangtua. Pendidikan akan dinilai rampung bila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasai.

Proses yang tak jauh berbeda terjadi dan berlangsung pula di masyarakat yang sudah maju (Modern). Para orangtua juga memberi



perhatian terhadap pendidikan putra-putri, generasi muda masyarakatnya. Tujuan dan misi pendidikan yang dilaksanakan, pada prinsipnya sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri. Bimbingan diberikan oleh generasi tua (orangtua atau guru) kepada generasi muda (putra-putri atau peserta didik), agar dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat.

Perbedaan terletak pada sistem dan pola pelaksanaannya. Di masyarakat modern pendidikan sudah menjadi potensi yang terorganisasi dengan baik. Penyelenggaraannya dilakukan oleh institusi yang artifisial, yang secara formal disebut sekolah. Selain itu karena masyarakat modern dijumpai adanya keragaman dan pembagian kerja berdasarkan profesi, sehingga tugas kependidikan perlu dikelola oleh tenaga pendidikan yang professional, disebut guru. Namun wewenang guru sebagai pendidik pada hakikatnya adalah sebagai pelimpahan tugas dari para orangtua. Adapun tujuan dari materi pendidikan pada prinsipnya hampir sama, yaitu membimbing peserta didik agar dapat hidup mandiri melalui transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, walaupun memang harus didukung oleh berbagai komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Bila merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 , maka guru bertanggung jawab dalam dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pendidikan di lingkungan Sekolah menengah pertama, pembentukan manusia yang beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya kemampuan membaca kitab suci Alquran.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca Alquran di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang. Demikian pun di lingkungan SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Kurangnya minat baca Alquran ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pada akhirnya, menjadi tugas guru PAI lah untuk berupaya meningkatkan minat baca Alquran pada siswa tersebut.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk kepentingan hal tersebut. Berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dan kreatifitas guru dalam menerapkan upaya tersebut. Namun untuk lebih mengetahui bagaimana upaya tersebut

dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih jauh.

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana minat baca Alquran siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Untuk mengetahui bagaimana minat baca Alquran siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Alquran di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

##### **b. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah dalam mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru, orang tua, dan masyarakat tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Baca Alquran

Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene  
Kabupaten Kepulauan Selayar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan). Hal senada juga diungkapkan oleh Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa “guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”

Guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah. Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang

pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal. Pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

## **2. Sifat-sifat Guru PAI**

Dalam hal ini, ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat guru PAI antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:
  - 1) Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.  
Maksudnya, dalam mendidik guru harus memiliki dalil sebagai pedoman terhadap materi yang bersangkutan.
  - 2) Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya
  - 3) Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik.



Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya.

- 4) Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik.

Maksudnya, guru harus berpengetahuan luas terhadap apa yang diajarkannya agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh murid.

- 5) Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.

Maksudnya, guru harus dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai.

- 6) Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.

Maksudnya, guru harus dapat menyikapi siswa dalam berbagai situasi dan kondisi.

- 7) Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tegas dan dapat berlaku adil.

Maksudnya, guru harus dapat mendidik murid sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- 8) Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga

- 9) a dapat memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya.

Maksudnya, guru harus bisa memahami problem yang dihadapi murid.

10) Guru harus bersifat adil

Maksudnya guru hendaknya tidak membeda-bedakan murid.

b. Menurut al-Ghazali dalam bukunya Samsul Nizar, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

1. Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid.

Maksudnya, guru harus sabar dalam menanggapi pertanyaan murid, sehingga murid merasa diperhatikan oleh guru.

2. Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih (objektif).

Maksudnya, guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain.

3. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer.

Maksudnya, guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer.

4. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.

Maksudnya, guru hendaknya jangan menyobongkan diri, karena pada hakekatnya ilmu itu dari Allah.

5. Bersikap tawadhu' dalam pertemuan ilmiah.

Maksudnya, guru hendaknya memiliki sikap rendah diri dan tidak sombong dalam pertemuan.

6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan.

Maksudnya, guru dalam mengajar hendaknya tertuju pada topik persoalan dan tidak ngelantur.

7. Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya.

Maksudnya, guru harus mengetahui sifat murid. Oleh karena itu, guru harus bersahabat dengan murid.

8. Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh.

Maksudnya, guru hendaknya dapat menyantuni anak didik dan menjadikan anak didik untuk belajar dengan baik.

9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.

Maksudnya, guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.

10. Berani untuk berkata tidak tahu terhadap masalah yang Anda persoalkan.

Maksudnya, seorang guru harus jujur apabila muridnya bertanya tentang apa yang tidak diketahui guru.

11. Menyampaikan hujjah yang benar.

Maksudnya, seorang guru harus menyampaikan materi dengan benar dan tidak menyesatkan murid.

c. Menurut Athiyah al-Abrasy, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

1. Zuhud.

Zuhud artinya adalah guru agama Islam tidak boleh berpandangan materialistik, tetapi harus mempunyai rasa ikhlas mencari keridhaan Allah.

2. Bersih jiwa dan raganya.

Seorang guru harus bersih jiwa dan raganya, jauh dari dosa-dosa dan kesalahan serta terhindar dari dosa-dosa besar dan lain-lain.

3. Ikhlas dalam pekerjaan

Maksud ikhlas di sini adalah guru harus sesuai dengan apa yang dikatakan dengan perbuatan, melakukan apa yang diucapkan dan tidak malu mengatakan aku tidak tahu, apabila ada yang tidak diketahuinya.

4. Bersifat pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati dan lain lain.

5. Bersifat kebapakan

Artinya, bisa menjadi orang tua yang baik terhadap anak didiknya.

6. Mengerti tentang tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar tidak kesasar dalam mendidik.

7. Menguasai materi pelajaran

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan memperdalam pengetahuannya.

Demikian beberapa sifat guru PAI yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam yang masing-masing berbeda tetapi saling melengkapi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat-sifat di atas, yaitu: ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, tidak riya', tidak takabur, pemaaf dan dapat menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, apabila sifat-sifat tersebut dilaksanakan dengan baik, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

### **3. Kepribadian Guru PAI**

Kepribadian yang dimiliki guru agama adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan dan paling berpengaruh baik dan tidaknya, disiplin dan tidaknya guru agama dalam melaksanakan tugasnya. Zakiah Daradjat (1980:16) dalam buku Kepribadian Guru mengatakan sebagai

berikut:

“Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik”.

Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama dalam melaksanakan tugas, kepribadian yang dimilikinya juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh terhadap apa yang dikerjakannya, bahkan kepribadian yang dimiliki itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun negatif.

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh D. Marimba (1962:23), sebagai berikut:

(1). Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya, (2). Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat, (3). Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.

Jadi, kepribadian guru agama merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan kepribadian, bahkan kepribadian yang dimiliki oleh guru agama itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Selain itu,

kepribadian juga memiliki tiga aspek, yaitu: aspek jasmaniah, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

#### **4. Tugas Guru PAI**

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi bagi guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik di sekolah maupun di masyarakat, untuk membimbing, mengajar dan mendidik putra putri mereka agar kelak menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab guru sebagai warga negara yang baik. Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

##### **a. Tugas Bidang Profesi**

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu, jabatan guru itu tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar profesi bidang pendidikan. Tugas guru dalam bidang profesi itu meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada siswa.

##### **b. Tugas Bidang Kemanusiaan**

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

c. Tugas Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu keberadaan guru dalam hal ini merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak dapat mungkin digantikan oleh komponen manapun. Dan guru tidak hanya diperlukan oleh murid di dalam kelas, dalam arti mentransfer pengetahuan, namun juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ia mempunyai tanggung jawab besar untuk ikut serta dalam mewujudkan kehidupan bangsa. Oleh karena itu guru mempunyai komponen-komponen yang menunjang profesinya sebagai guru.

Adapun menurut S. Nasution (2000:119), bahwa tugas guru meliputi sebagai berikut: (1). Seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya terlebih



dahulu harus ia pelajari. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam berbagai bentuknya, seperti Program Penyetaraan DII dan DIII, latihan servis pelajaran jarak jauh dan sebagainya sangat penting. Selain itu, dipandang perlu menyediakan fasilitas memperbaiki nasib guru dan peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, (2). Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan suatu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki dari mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkan bahwa anak-anak akan antusias pada mata pelajaran itu. Guru yang tidak menunjukkan keberanian untuk berpikir intuitif, tidak akan dapat membina anak-anak yang mempunyai keberanian, (3). Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir mencintai pelajarannya atau mematikan idealisme dan picik dalam pandangannya.

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, berpandangan luas dan berjiwa besar.

Menurut Zakiah Daradjat (1980:16) tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa: guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.

Maka tugas guru agama tidak hanya memberikan pembinaan pribadi anak supaya menjadi taat pada agama sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima. Adapun yang dijadikan suri tauladan dalam pembinaan pribadi anak adalah Nabi saw.

Apa yang dikemukakan di atas tidaklah tugas itu ringan, karena di samping menyampaikan ilmu juga mendidik yang memerlukan kesabaran dan ketelitian kerja yang diarahkan untuk mematuhi aturan agama, sehingga dalam melaksanakan tugas dapat menuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Minat Baca Alquran**

### **1. Minat Baca**

#### **a. Tinjauan tentang Minat Baca**

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa :

minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat

siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), bahwa :

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca

merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Akhadiah (1991: 22),

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1979: 8) secara singkat mengatakan bahwa *reading* adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16)

minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

1. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhannya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

5. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
7. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
8. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

## **2. Pengertian Alquran dan Fungsi Alquran**

Menurut etimologi: Alquran berasal dari kata *Qa-ra-a* (قرأ) artinya membaca, maka perkataan itu berarti “bacaan”. Maksudnya, agar ia menjadi bacaan atau senantiasa dibaca oleh segenap bangsa manusia terutama oleh para pemeluk agama Islam.



Para ulama berbeda pendapat mengenai lafadz Alquran. Sebagian berpendapat, penulisan lafadz tersebut dibubuhi huruf hamzah (dibaca Alquran). Pendapat lain mengatakan penulisannya dari akar kata apapun) dan bukan pula berhamzah (tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, jadi dibaca Alquran). Lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertiannya *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi menurut *Al-Syafi'i*, lafadz tersebut bukan berasal dari akar kata *Qa-ra-a* (membaca), sebab kalau akar katanya *Qa-ra-a*, maka tentu setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamai Alquran. Lafadz tersebut memang nama khusus bagi Alquran, sama halnya dengan nama Taurat dan Injil. *Al-Fara'* berpendapat, lafadz Alquran adalah pecahan (*musytaq*) dari kata *Qara'in* (kata jamak *Qarinah*) yang bermakna: kaitan, karena ayat-ayat Alquran satu sama lain saling berkaitan. Karena itu jelaslah bahwa huruf "nun" pada akhir lafadz Alquran adalah huruf asli, bukan huruf tambahan. *Al-Asy'ari* dan para pengikutnya mengatakan, lafadz Alquran adalah *musytaq* (pecahan) dari akar kata *Qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *Qarnusy-syai bisy-syai* (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu). Jadi kata *Qarn* dalam hal itu bermakna: gabungan atau kaitan, karena surat-surat dan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an saling bergabung dan saling berkaitan.

Tiga pendapat di atas (*Al-Syafi'i*, *Al-Fara'*, dan *Al-Asy'ari*) cukuplah sebagai contoh untuk menarik kesimpulan bahwa lafadz Alquran (tanpa huruf

hamzah di tengahnya) jauh dari kaidah pemecahan kata (*isytiqaq*) dalam bahasa Arab.

Sedangkan menurut terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam kalbu Rasulullah SAW .Dan dengan menggunakan bahasa Arab, dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul, dan agar dijadikan sebagai *dustur* (undang-undang) bagi seluruh umat manusia, yang abadi, untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat, di samping merupakan amal ibadah jika membacanya. Al-Qur'an juga *di-tadwin*-kan di antara dua ujung, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah*, dan ditutup dengan surat *An-Nas*, dan sampai kepada Kita secara tertib dalam bentuk tulisan (*Mushaf*) maupun lisan dalam keadaan utuh atau terpelihara dari perubahan dan pergantian, sekaligus dibenarkan oleh Allah SWT, di dalam firman-Nya. Definisi ini selaras dengan apa yang diberikan oleh *Ahli Ushul*.

Dalam Kitab *Manna'ul-Qaththan mabahits fi ulumil-Qur'an*<sup>1</sup>, yang dimaksud Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.

Definisi lain mengenai Al-Qur'an juga dikemukakan oleh Al-Zarqani. Menurut Al-Zarqani, Al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi

---

Muhammad SAW, dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.

Sedangkan Abdul Wahhab Khallaf memberikan definisi mengenai Alquran, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah; Muhammad bin Abdullah melalui *Al-Ruhul Amin* (Jibril As) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Alquran itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.

Alquran adalah dokumen untuk umat manusia. Bahkan kita ini sendiri menamakan dirinya petunjuk bagi manusia. Fungsi Alquran, yaitu sebagai pedoman hidup umat manusia. Karena itu bila Alquran dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu Kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup.

Adapun fungsi Alquran yang lainnya adalah:

- 1) Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT.
- 2) Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan.
- 3) Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu.
- 4) Sebagai Obat penawar (*syifa'*) bagi segala macam penyakit, baik penyakit rohani maupun jasmani.
- 5) Sebagai pembenar kitab-kitab suci sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil.
- 6) Sebagai pelajaran dan penerangan
- 7) Sebagai pembimbing yang lurus.
- 8) Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi yang meyakiniinya.
- 9) Sebagai pengajaran.
- 10) Sebagai petunjuk dan kabar gembira.
- 11) Sebagai pembanding atau pembeda (*Furqan*) antara yang haq dan bathil.
- 12) Sebagai pengajaran/pembentang/penjelas (*tibyan*) segala sesuatu akan ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam dunia dan akhirat.
- 13) Sebagai tali Allah yang harus diikat kuat dan digenggam teguh dalam hati dan kehidupan, khususnya bersama-sama agar tidak bercerai-berai.

14) Sebagai *tadzkirah* (peringatan) bagi orang-orang yang takut kepada Allah dan terhadap kepemimpinan Alquran.

15) Sebagai pengawas (*Muhaiminun*) dan penjaga atas kitab-kitab *samawi* lainnya, tidak hanya membenarkan masalah aqidah, akan tetapi masalah syariat alamiyah juga. Alquran juga menetapkan sebagian hukum-hukum dari kitab sebelumnya dan mengganti serta mengubah sebagian lainnya

16) Sebagai Mukjizat bagi Rasulullah SAW yang bertujuan untuk melemahkan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya yang meragukan kenabian dan kerasulan-Nya.

Selain itu fungsi Alquran yang tidak kalah penting, adalah sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, dan bukti bahwa semua ayatnya benar-benar dari Allah SWT. Sebagai bukti kedua fungsinya yang terakhir paling tidak ada dua aspek dalam Alquran itu sendiri: 1) *Isi/kandungannya yang sangat lengkap dan sempurna*; 2) *Keindahan bahasa dan ketelitian redaksinya*; 3) *Kebenaran berita-berita ghaibnya*; dan 4) *Isyarat-isyarat ilmiahnya*.

### **3. Keutamaan dan Tujuan Diturunkannya Alquran**

Membaca dan mempelajari Alquran selain sebagai kewajiban ummat islam yang bernilai ibadah disisi Allah SWT. ternyata dengan membaca Alquran memiliki dampak secara psikologis yang cukup bermanfaat bagi kita

sebagai makhluk Allah yang sering membacanya. Dengan membaca Alquran, jiwa ini akan selalu memperoleh cahaya ketenangan yang masuk ke dalam diri dan kehidupan bagi yang membacanya.

Mendengarkan ayat suci Alquran (dari orang yang membacanya) mempunyai dampak positif terhadap perubahan fisiologi dan psikologi manusia. Kemudian mendengarkan bacaan Alquran (dari orang yang membacanya) dapat merefleksikan saraf serta memberikan aura positif pada tubuh manusia.

Bagi orang yang membaca ayat suci Alquran, perasaan cemas, resah dan khawatir dalam diri akan hilang dan sikap optimis selalu hadir dalam kesehariannya. Kebiasaan membaca Alquran pun dapat menjadi penyembuh dan obat batin mental bagi orang yang sering membacanya. Karena pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran akan selalu membimbing bagi siapa saja yang beriman dan yakin mengenal Allah, sehingga dalam diri orang yang selalu membaca Alquran di dalam jiwanya akan muncul rasa takut dan patuh kepada-Nya, lalu mental dan jiwanya akan selalu bergerak dalam tatanan moral, akhlak dan etika dimana anak tersebut berada khususnya dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Itulah sebabnya sebagian kaum muslimin berusaha menyediakan waktunya untuk menghafal Alquran baik secara individual, kelompok maupun dalam bentuk perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran dan tidak jarang dalam lembaga pesantren biasanya membaca dan menghafal Alquran dilakukan di

mesjid-mesjid, surau dan tempat yang sejuk serta jauh dari gangguan kebisingan.

Bacaan Alquran juga bisa menjadi dinding penutup bagi orang-orang beriman dan orang yang tidak beriman sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Isra' (17): 45-46 berikut ini :

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا  
 وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي  
 الْقُرْآنِ وَحَدَّهُ، وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا

Terjemahnya :

Dan apabila kamu membaca Alquran niscaya kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Sesuatu dinding yang tertutup., Dan kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja salam Alquran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya. (Departemen Agama RI, 2006 : 228)

Makna ayat diatas menunjukkan bahwa kekuatan dan keistimewaan Alquran terletak pada bacaannya. Dengan bacaan Alquran itu, Allah akan membuat dinding penutup antara orang beriman dan orang yang tidak beriman di hari akhirat kelak.

Oleh karena itu, budaya membaca Alquran merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan lebih khusus kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal oleh para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Tujuan Alquran diturunkan adalah untuk memberi petunjuk bagi manusia, yang menuntun kepada jalan yang lurus. Manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan memiliki partisipasi aktif dan komitmen moral yang jelas. Mereka harus mampu mempelajari, memahami serta merumuskan petunjuk-petunjuk yang ada dalam Alquran, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Petunjuk-petunjuk yang mengandung pesan moral tersebut, harus dipahami dan diinterpretasikan dari setiap kata tanpa ada kepentingan dan tendensi yang menguntungkan diri sendiri.

Berbagai pesan moral dalam Alquran harus dipelajari dan dipahami secara utuh dan komprehensif, sehingga kita tidak terjerumus dalam pemahaman yang sesat dan menyesatkan. Dalam meramu pesan moral dalam teksnya, Alquran memiliki beberapa metode tersendiri, yaitu:

- a. Pelarangan langsung terhadap perilaku-perilaku amoral yang berlaku umum dalam suatu kaum
- b. Menggunakan satu ungkapan keheranan dan pertanyaan negatif (*negative question*) tentang suatu perbuatan tidak bermoral yang nyaris menjadi kebiasaan suatu umat



- c. Menyampaikan kondisi moral kaum tertentu dengan menggunakan pemaparan umum.

Dalam perkembangannya, tidak ada pemahaman tunggal terhadap makna yang dikandung Alquran, karena Alquran adalah teks yang selalu terbuka untuk ditafsirkan, sementara tafsir Alquran akan selalu berubah dan berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang pernah dilontarkan oleh Ali bin Abi Thalib, "Alquran tidak bisa bicara apa-apa, tapi yang bicara adalah manusia."

Pemahaman terhadap pesan moral dalam Alquran harus sesuai dengan konteks, tanpa harus terbatas oleh konteks kesejarahan itu sendiri. Konteks pemahaman Alquran meliputi konteks dan latar belakang perjuangan Nabi Muhammad saw., aktifitas beliau di tengah-tengah adat-istiadat dan pandangan orang-orang Arab, baik itu dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomis. Dengan benar-benar memahami konteks saat turunnya Alquran, tanpa menafikan keluasan makna lafadznya, maka Alquran dapat dipahami secara utuh dan mendalam.

Memahami Alquran tidaklah mudah, sehingga wajar kalau kaum muslimin yang mau memperhatikan dan mempelajari keutuhan aspek-aspek sosial yang ada dalam Alquran sangat sedikit. Lebih-lebih mereka yang mau memahami aspek-aspek tersebut secara utuh dan mendalam, sehingga mampu menemukan rumusan yang tepat untuk dapat diamalkan serta diaktualisasikan dalam kehidupannya.

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia sering muncul masalah sosio kultural yang semakin berkembang, sementara teks Alquran senantiasa dalam kondisi konstan dan tidak akan mengalami perubahan, padahal ajarannya dituntut berlaku sepanjang masa, yaitu kapan dan dimanapun berada. Alquran harus dimaknai sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah-masalah yang senantiasa muncul dan berkembang.

Pada realitas kehidupan sosial keagamaan umat Islam, terkandung nilai-nilai tinggi yang didasarkan pada Alquran. Alquran menjadi dasar beragama, penetapan hukum, serta pembimbing tingkah laku dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berbagai bentuk interaksi manusia, baik itu dengan alam maupun dengan sesamanya, merupakan hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah swt. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya sesuai dengan petunjuk Allah yang terkandung dalam firman-Nya. Interaksi yang harmonis dalam hubungan sosial inilah yang menjadi tujuan dari semua etika agama.

Alquran juga diturunkan ke bumi dengan tujuan mukjizat, bukti kerasulan terhadap tantangan, dengan sependek-pendeknya surat Alquran yang dapat mendiamkan (membungkamkan) para fasih lisan dan melemahkan para penyusun kata yang indah.

Apa yang diwahyukan dalam Alquran merupakan keterangan yang bersifat umum (global) demi syariat dan budi pekerti yang luhur. Alquran

mengungguli semua kitab yang telah mendahuluinya dengan penghimpunan atas peraturan agama dan dunia dengan jenjang kebahagiaan bagi umat manusia (dunia akhirat).

Kisah yang ada didalamnya bukanlah merupakan dongeng kosong, sebagaimana pada kitab-kitab lainnya. Bahkan (Alquran) secara keseluruhan mengandung banyak sekali hikmat kebijaksanaan berupa pengajaran dan peringatan tentang permasalahan umat terdahulu.

#### **4. Pembelajaran Alquran**

Istilah pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamma-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode pembelajaran Alquran antara lain:

##### **a. Metode Iqro'**

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak mem-butuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

#### b. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah dengan Hafalan, eja, modul, tidak variatif, dan pemberian contoh yang absolute.

#### c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Alquran yang muncul di daerah Tulung agung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini

merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Alquran tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan mem-baca Aquran
2. Program sorogan Alquran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Alquran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Alquran ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Alquran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Alquran. Dimana santri langsung praktek membaca Alquran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

#### d. Metode Jibril

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Alquran yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

#### e. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

1. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
2. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan dan bukan evaluasi. Menurut Syaiful Annur (2005:122) bahwa :

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah instrument kunci, teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Sebagaimana yang tercantum pada judul skripsi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan objek penelitian adalah para

Siswa dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Y.W. best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuka dan Abu Achmadi (2003:118) mengatakan bahwa Variabel adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam satu penelitian.

Gejala-gejala menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan terikat yaitu Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas sedangkan Minat belajar siswa sebagai variabel terikat.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

1. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik, pengasuh dan pengarah yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim



yang berakhlak dan berkarakter baik, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan antara dunia dan akhirat.

3. Minat membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah atau keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut S. Margono (2000:118) menyebutkan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tersebut, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari orang perempuan dan Laki-laki. Jadi semuanya berjumlah orang.

Tabel I  
Keadaan Populasi

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	37	42	79
2	Kelas VIII	41	53	94
3	Kelas IX	43	44	87
4	Guru	8	21	29
Jumlah		129	160	289

Sumber data: SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar 2015

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif sesuai prosedur penelitian apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua untuk diteliti dan apabila subjeknya lebih dari seratus maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.

Karena subjeknya lebih dari seratus maka peneliti mengambil sample yaitu 20% dari jumlah populasi atau sebanyak orang siswa.

Tabel 2  
Keadaan Sampel

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	8	8	16
2	Kelas VIII	9	10	19
3	Kelas IX	8	9	17
4	Guru Pai	0	2	2
5	Guru Mengaji	1	0	1
6	Kepala Sekolah	1	0	1
Jumlah		27	29	56

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan pada waktu melaksanakan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan seperlunya tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut pembahasan skripsi ini.

### 2. Pedoman wawancara

Alat yang digunakan wawancara berupa daftar pertanyaan.

### 3. Angket

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan membagikan angket secara langsung kepada sasaran penelitian.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:111) mengatakan bahwa:

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kusioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

Berpijak dari defenisi itu, maka penulis mengedarkan angket dengan berupa pertanyaan tertulis kepada siswa dalam rangka untuk memperoleh keterangan tentang peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

### 4. Catatan Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan yakni cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan, dalam hal ini di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mengumpulkan

data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan bersifat empiris, dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti atau diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
4. Angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memporoleh data atau keterangan tertentu dari responden.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelolah data. Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur (2005:12):

Analisis data adalah proses merinci data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti di sarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, member kode dan mengomentari sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.

Adapun teknik analisis data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Induktif dalam teknik penulisan pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene adalah salah satu dari lembaga pendidikan umum dengan kategori sekolah SBI, SSN/RINTISAN SSN yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap agama Islam. SMP Negeri 1 Bontomatene berdiri sejak tahun 1962 yang beralamat di jalan Pendidikan No 1 Batangmata Kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan dengan status dri sekolah negeri. Sekolah ini memiliki luas tanah yaitu 5.481 m<sup>2</sup>, dengan status SHM/HGB/HAK PAKAI/AKTA JUAL BELI/HIBAH. Dan luas bangunan 1.548,62 m<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomatene merupakan salah satu sekolah favorit dan tidak kalah bersaing. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang bertambah setiap tahun ajaran baru dan prestasi-prestasi yang diraih setiap kejuaraan baik pada tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

SMP Negeri 1 Bontomatene memiliki Visi-Misi sebagai berikut:

Visi : Berkualitas, berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

Indikator:

1. Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Terwujudnya tenaga kependidikan yang professional
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Terwujudnya fasilitas pendidikan yang relevan
6. Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
7. Terwujudnya mutu kelembagaan/managemen sekolah yang efektif
8. Terwujudnya pembiayaan sekolah yang memadai
9. Terwujudnya penilaian pendidikan yang akurat
10. Terwujudnya manajemen, gevormance, dan pencitraan public yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Misi :

1. Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Mewujudkan tenaga kependidikan yang professional



4. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan
6. Mewujudkan kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
7. Mewujudkan mutu kelembagaan/managemen sekolah yang efektif
8. Mewujudkan mbiayaan sekolah yang memadai
9. Mewujudkan penilaian pendidikan yang akurat
10. Mewujudkan manajemen, govermance, dan pencitraan publik yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Sekolah ini sepanjang perjalanannya telah mengalami beberapa pergantian pimpinan, antara lain:

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| A. Abu Bakar Abdullah         | : Tahun 1965-tahun 1981     |
| B. Ahmad Sarabi               | : Tahun 1981-tahun 1996     |
| C. Drs. Andi Apung            | : Tahun 1996-tahun 2002     |
| D. H. Risal Dg. Mangiri, S.Pd | : Tahun 2002-tahun Sekarang |

## **2. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Bontomatene.**

### **a. Keadaan Guru**

Guru dan siswa adalah element yang sangat penting dalam pendidikan. Keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Dalam islam guru dipandang sebagai petunjuk jalan menuju pencapaian suatu tujuan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu ia memperoleh kehormatan dan kemuliaan yang luar biasa

dari masyarakat (sebagai rujukan setiap masalah siswa dan sebagai panutan), dan mempunyai kehormatan dan derajat yang tinggi disisi Allah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Guru adalah salah satu hal yang perlu dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk didalam lingkungan SMP Negeri 1 Bontomatene sebagai lembaga pendidikan formal. Ini berarti bahwa pelaksanaan tidak berhasil dengan baik, bila faktor guru tidak terpenuhi sebagai mana mestinya. Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat dipahami bahwa menjadi guru tidaklah mudah, karena guru mempunyai tugas yang kompleks dalam mengantar anak kejenjang yang dicita-citakan. SMP Negeri 1 Bontomatene sebagai lembaga yang belum lama berkecimpung dalam dunia pendidikan terus berupaya menghadirkan guru-guru yang berkualitas dan profesional

dari alumni perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas alumninya. Sehingga kedepan akan dilirik dan dipercayai oleh masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru SMP Negeri 1 Bontomatene, maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3  
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bontomatene  
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Status Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	H. RISAL DG MANGIRI, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	NUR ALIM, S.Pd., M.M.	Wakasek	IPA
3	Hj. HARAPIAH, BA.	PNS	BP/BK
4	ANDI ROSDIATI, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
5	NURHAYATI, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
6	JUMAHERE, S.Pd.	PNS	Penjas
7	SITTI ATIKA, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
8	PATTA ANDI, S.Ag.	PNS	Seni Budaya
9	ANDI RAPIANA, S.Pd.	PNS	IPS
10	UMMI HANI, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
11	RIDHAWATI, S.Pd.	PNS	IPS

12	NELLY SURYANI.B, S.Pd.	PNS	IPA
13	AMRA DEWI, S.Pd.	PNS	IPS
14	ANDI HERMAYANI, S.Ag.	PNS	PAI
15	ANDI DAHLIA, S.Ag.	PNS	PAI
16	DARMAWATI, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
17	PATTA SURUNG, S.Si.	PNS	IPA
18	ANDI AGUS FREDITA, S.Kom.	PNS	TIK Prakarya
19	PATMAWATI, S.Si, S.Pd.	PNS	Matematika
20	SRIYANTI, S.Pd.I.	PNS	Matematika
21	PATMAWATY, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
22	ANDI MULIDA, S.Pd.	Guru Kontrak	PKn
23	MUHAMMAD IRWAN	Guru Kontrak	Penjas
24	NUR IRMAWATI, S.Pd.	Guru Kontrak	IPA
25	SUHAENI, S.Pd.	PNS	TIK Prakarya
26	NUR WAHYUNI, S,Pd.	Honorar	PKn
27	AHMAD ASRUL, S.Pd.	Guru Kontrak	BTQ
28	Hj.RAJA INTAN SAMAD	Guru Kontrak	Matematika

Hasil Dokumentasi : *Tata Usaha SMP Negeri 1 Bontomatene*

#### b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Siswa adalah unsur penting

dalam sebuah pendidikan, tanpa siswa tidak mungkin terjadi proses belajar-mengajar dan tidak mungkin ada sekolah.

Untuk mengetahui secara lengkap data mengenai jumlah siswa pada SMP Negeri 1 Bontomatene dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4  
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene  
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	37	42	79
2	Kelas VIII	41	53	94
3	Kelas IX	43	44	87
Jumlah		121	139	260

Hasil Dokumentasi : *Tata Usaha SMP Negeri 1 Bontomatene*

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses pengajaran tidak berjalan dengan baik.

SMP Negeri 1 Bontomatene sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Ditengah-tengah keterbatasan dana, sekolah ini tetap berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Bontomatene dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 5

## Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bontomatene

Tahun pelajaran 2014/2015

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang BP/BK	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Teori	13	-	13
5	Ruang TU	1	-	1
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	Ruang UKS	1	-	1
8	Ruang OSIS	1	-	1
9	Kamar Mandi/WC Guru	1	-	1
10	Laboratorium	3	-	3
11	Lapangan Olahraga	1	-	1

Sumber data : SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas SMP Negeri 1 Bontomatene cukup menunjang peningkatan belajar siswa, tinggal bagaimana cara pimpinan, guru, dan siswa serta semua unsur yang

terkait membuat strategi untuk pembinaan bagi siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah lama dan sarana serta prasarananya lengkap seperti sekolah yang sudah lama didirikan lainnya, hal ini terbukti sekolah ini telah menghasilkan alumni-alumni yang patut dibanggakan. Dan sekolah ini akan terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### **B. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam hal menciptakan peserta didik yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dibaca dan dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan siswa yang memiliki kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar tuntutan formalitas profesi dalam kapasitasnya sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain.

Di sisi lain peserta didik juga mempunyai kewajiban Agama dengan membaca Al-Qur'an dan memahami makna kandungannya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan

masyarakat. Tak terkecuali Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Disinilah letak profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dipertaruhkan terutama dalam upaya membudayakan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene.

Apakah Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini telah mampu memainkan peranannya dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian penulis memaparkan hal tersebut sebagaimana terlihat dalam table berikut ini.

Tabel 6

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Minat Baca AL-Qur'an Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	33	63%
2	Baik	19	37%
3	Kurang Baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Item Angket Nomor 1

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa 33 siswa yang menyatakan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik dengan persentase 63% kemudian 19 siswa yang menyatakan peranan Guru



Pendidikan Agama Islam baik dengan persentase 37% dan masing-masing 0% yang menyatakan kurang baik dan tidak baik.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan H.Risal Dg.Mangiri, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bontomatene kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa:

“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontomatene sangat baik dan terus berupaya dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa dimana diberikan mata pelajaran tambahan BTQ dan tambahan kegiatan ekstrakurikuler sekolah pelajaran PAI, metode ini dilakukan karena mengingat SMP Negeri 1 Bontomatene adalah sekolah umum yang berbeda dengan sekolah Madrasah dengan intensitas pelajaran Agama Islam hanya 2 kali dalam seminggu dalam 2 jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Hasil wawancara pada tanggal 19 Februari 2015).

Selain itu, minat baca Al-Qur’an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene, berikut pernyataan siswa.

Table 7  
Minat siswa dalam membaca Al-Qur’an  
Di SMP Negeri 1 Bontomatene

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Berminat	28	54%
2	Berminat	22	42%
3	Kurang Berminat	2	4%
4	Tidak Berminat	0	0%
Jumlah		52	100%

Sumber data: Item Angket Nomor 2

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa 28 siswa yang menyatakan sangat berminat dengan persentase 54%, yang menyatakan berminat 22 siswa dengan persentase 42%, kemudian 2 siswa yang menyatakan kurang berminat dengan persentase 4% dan yang menyatakan tidak berminat 0%.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Andi Dahlia, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa:

“Minat baca Al-qur’an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene sudah sangat bagus. Hal ini juga karena dipengaruhi oleh peranan para Guru dalam meningkatkan Minat baca Al-qur’an siswa. Peranan orang tua, pemerintah, masyarakat dan media fasilitas juga sangat mempengaruhi minat baca Al-qur’an siswa”.

### **C. Minat Baca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Membaca Al-Qur’an adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, termasuk juga siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca Al-qur’an dikalangan para remaja pada saat ini sudah sangat menurun, begitu pula di SMP Negeri 1 Bontomatene. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya minat baca Al-qur’an siswa. Perkembangan di zaman modern ini termasuk salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menurunnya minat baca Al-qur’an siswa. Para siswa lebih memilih membaca status-status di jejaring sosial ketimbang

membaca Al-qur'an. Smartphone dan game-game online, itu semua adalah hal-hal yang sangat mempengaruhi minat baca al-qur'an siswa.

Sudah menjadi tugas Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-qur'an. Membuat para siswa tidak selalu membuka smartphonenya, tetapi juga membuka Al-qur'an untuk dibacanya. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam adalah kunci utama dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa. Sering tidaknya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak para siswa membaca Al-qur'an termasuk modal utama dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa.

Table 8

Pernyataan Siswa tentang Kebiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajak Peserta didik membaca AL-qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	15	29%
2	Sering	32	61%
3	Kurang sering	5	10%
4	Tidak sering	0	0%
Jumlah		52	100%

Sumber Data : Item angket nomor 3

Data dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa 15 siswa dengan persentase 29% yang menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sangat sering mengajak siswa membaca Al-qur'an, 32 siswa dengan persentase 61% yang menyatakan Guru Pendidikan Agama Islam sering mengajak siswa membaca Al-qur'an, kemudian 5 siswa dengan persentase 10% yang menyatakan Guru Pendidikan Agama Islam kurang sering mengajak siswa membaca Al-qur'an dan 0% yang menyatakan Guru Pendidikan Agama Islam tidak sering mengajak siswa membaca Al-qur'an.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Andi Hermayani, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa:

“Kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an bagi peserta didik dengan terus mengajak mereka untuk membaca Al-qur'an gara timbul kebiasaan dalam membaca Al-qur'an pada peserta didik. Kami juga memanfaatkan buku-buku dan potensi yang dimiliki seperti pemahaman tajwid serta berusaha mengajar berdasarkan perencanaan/RPP”.

Adapun pernyataan siswa mengenai kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontomatene dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9  
Kemampuan Guru pendidikan Agama Islam  
di SMP Negeri 1 Bontomatene

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	35	67%
2	Baik	17	33%
3	Kurang Baik	0	0%
4	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Item Angket Nomor 4

Berdasarkan tabel di atas 35 siswa dengan persentase 67% menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, kemudian 17 siswa dengan persentase 33% menyatakan kemampuan membaca Al-qur'an Guru pendidikan Agama Islam baik dan masing-masing 0% yang menyatakan kurang baik dan tidak baik.

**D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten kepulauan Selayar.**

Sudah menjadi tugas seorang Guru untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Begitu pula dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca Al-qur'an, hal inilah yang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru.

Adapun pernyataan siswa yang menyatakan apakah kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-qur'an mempengaruhi minat baca Al-qur'an siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10

Pernyataan siswa tentang kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-qur'an mempengaruhi minat baca Al-qur'an siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Berpengaruh	24	46%
2	Berpengaruh	19	37%
3	Kurang Berpengaruh	2	4%
4	Tidak Berpengaruh	7	13%
Jumlah		52	100%

Sumber Data: Item Angket Nomor 5

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 24 siswa dengan perentase 46% menyatakan sangat berpengaruh, 19 siswa dengan persentase 37% menyatakan berpengaruh, 2 siswa dengan persentase 4% menyatakan kurang berpengaruh dan 7 siswa dengan persentase 13% menyatakan tidak berpengaruh.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ahmad Asrul, S.Pd Guru mata pelajaran Mulok BTQ SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa:

“Kemampuan membaca Al-qur’an Guru pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-qur’an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene, dan akan lebih berpengaruh lagi apabila ada peran Guru, Orang tua, Pemerintah, Masyarakat, dan Media fasilitas”.

Selain faktor pendukung di atas, ada pula beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat baca Al-qur’an siswa. Salah satunya adalah perkembangan Teknologi, dalam hal ini terkadang ada siswa yang secara sembunyi menyalahgunakan hal tersebut. Disaat teknologi dikembangkan untuk memajukan pendidikan, banyak para siswa yang menyalahgunakannya, seperti bermain game, bahkan teknologi digunakan untuk menonton film-film dewasa yang belum boleh ditonton para siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca Al-qur’an siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene. Oleh karena itu,

perlunya seorang guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, khususnya dalam bidang baca Al-qur'an, agar minat siswa dalam membaca Al-qur'an semakin tinggi. Jika semakin banyak siswa-siswa yang berminat membaca Al-qur'an, maka semakin tercipta generasi muda penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Minat baca Al-qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan terus mengajak peserta didik untuk membaca Al-qur'an agar timbul kebiasaan dalam membaca Al-qur'an pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan buku-buku dan potensi yang dimiliki peserta didik seperti pemahaman tajwid serta berusaha mengajar berdasarkan perencanaan/RPP. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan mata pelajaran tambahan BTQ dan tambahan kegiatan ekstrakurikuler sekolah pelajaran PAI, metode ini dilakukan karena mengingat SMP Negeri 1 Bontomatene adalah sekolah umum yang berbeda dengan sekolah Madrasah dengan intensitas pelajaran Agama Islam hanya 2 kali dalam seminggu dalam 2 jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Minat baca Al-Quran siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sudah sangat bagus. Hal ini juga karena dipengaruhi oleh peranan para Guru dalam meningkatkan Minat baca Al-qur'an siswa. Peranan orang tua, pemerintah, masyarakat dan media fasilitas juga sangat mempengaruhi minat baca Al-qur'an siswa.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar:
  - a. Faktor Pendukung : terlepas dari kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene kabupaten Kepulauan Selayar, terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana. Seperti yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa sekolah ini sudah lama didirikan dan sarana dan presarananya cukup memadai. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya partisipasi dan peran serta dari berbagai pihak termasuk kepala Sekolah, Guru, Orang tua siswa dan masyarakat setempat.
  - b. Faktor penghambat : salah satu faktor penghambat guru dalam kaitannya meningkatkan minat baca Al-qur'an siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah perkembangan Teknologi dalam hal ini terkadang ada siswa yang secara sembunyi menyalahgunakan hal tersebut. Disaat teknologi dikembangkan untuk

memajukan pendidikan, banyak para siswa yang menyalahgunakannya, seperti bermain game, bahkan teknologi digunakan untuk menonton film-film dewasa yang belum boleh ditonton para siswa.

## **B. Saran**

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam peranan pola asuh orang tua terhadap peningkatan minat baca Al-qur'an siswa di SMP Negeri 1 Bontomatene peneliti memberikan saran untuk pengembangan sekolah kedepan. Saran-sarannya antara lain:

### 1. Kepada kepala Sekolah

Penulis memberikan saran kepada kepala SMP Negeri 1 Bontomatene kabupaten kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas yang berhubungan kegiatan-kegiatan peningkatan Minat baca Al-qur'an siswa.

### 2. Kepada Para Guru

Penulis juga memberikan saran masukan kepada guru agar kiranya lebih meningkatkan pembiasaan membaca Al-qur'an bagi peserta didik termasuk dalam memberikan metode dan pengajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

### 3. Kepada Para Siswa-siswi

Penulis memberikan saran agar dapat meningkatkan kebiasaan membaca termasuk dalam mempelajari ilmu tajwid Al-qur'an dan tidak hanya dijadikan kebiasaan di sekolah tetapi biasakan di lingkungan keluarga.

#### 4. Kepada seluruh pecinta dan pemerhati Pendidikan

Penulis menyarankan agar memberikan kontribusi baik berupa materi maupun material untuk tercapainya visi misi pendidikan yang maju dan dibarengi dengan nilai-nilai islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'annul Karim

Acmadi Abu, dan Narbuko Cholid, 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet-V

Akhadiyah, Sabarti dkk, 1994. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: IKIP Jakarta.

Al-Abrasy, Moh. Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema insani.

Annur, Syaiful, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang : P3RF Prees.

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosodur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. MahaSetia.

As-Shalih, Subhi, 1996. "Mabahits fi Ulumil-Qur'an" diterjemahkan menjadi Membahas ilmu Al-Qur'an oleh tim pustaka firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Daradjat, Zakiah, 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang

Dawson dan Bamman, 1985. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca*, Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen P & K.

Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Juz 1-Juz 30. Bandung : CV Penerbit Dipenogoro .

E.B, Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. RinekaCipta.

Jalaluddin. 2003, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 118. Cet- II
- Marimba, Ahmad D, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : N.V. Alma'arif
- Nasution, S, 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, Drs, M.A. 1995. "*Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rahim, Farida, 2005. *Perpustakaan dan buku: Wacana Penulis dan penerbit*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Riyadh, Sa'ad, 2007. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Shihab, M. Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an . Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Slameto, 1987. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Tineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur, 1987. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003  
(UU RI NO. 23 TH. 2003) Jakarta: Sinar Grafika.
- Utsman, Mohammad Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda karya
- Wahdaniah, Herman, 1997. *Laporan lokakarya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Zainuddin, dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.



## **PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA**

### **Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Angket penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Kreatifitas Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

I. Di bawah ini terdapat beberapa item pertanyaan mengenai peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam membudayakan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Kami mohon kepada teman-teman untuk memberikan jawaban menurut pendapat teman-teman, atas bantuan dan kerja sama diucapkan terima kasih.

#### II. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. NIS :
- d. Waktu dan Tempat :

#### III. Petunjuk Peengisian

- a. Berikanlah jawaban atas semua pertanyaan yang ada dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban yang dipilih.



- b. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh dengan ketelitian sehingga soal dapat dijawab.

IV. Item pertanyaan

1. Bagaimana menurut anda tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bontomatene?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
2. Apakah anda berminat dalam membaca Al-Qur'an?
  - a. Sangat berminat
  - b. Berminat
  - c. Kurang berminat
  - d. Tidak berminat
3. Apakah Guru pendidikan Agama Islam sering mengajak para peserta didik membaca Al-Qur'an?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kurang sering
  - d. Tidak sering
4. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bontomatene?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik





5. Apakah kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bontomatene dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi minat baca Al-qur'an anda?
- a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh



## PEDOMAN WAWANCARA

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

### Identitas Guru

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Waktu/Tempat :

### Daftar pertanyaan

1. Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene? Jelaskan  
Jawab.
2. Hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene? Jelaskan  
Jawab.
3. Bagaimana bentuk kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene? Jelaskan  
Jawab.



4. Apakah kemampuan membaca Al-qur'an Guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene? Jelaskan  
Jawab.
  
5. Kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bontomatene? Jelaskan  
Jawab.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



REVKY RACHMAD ANWAR, lahir pada tanggal 18 September 1993 di Palu Sulawesi Tengah. Merupakan anak ke Empat dari pasangan suami istri Baso Anwar (Alm) dan Dara Pati. Menyelesaikan pendidikan di SDN Pengawu tahun 2005, SMPN 1 Bontomatene tahun 2008, SMAN 1 Bontomatene tahun 2011. Kemudian langsung melanjutkan pendidikan S1 di UNISMUH Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **Riwayat Organisasi**

1. Sekretaris Bidang Kader Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2013-2014.
2. Ketua Bidang Kader Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2014-2015.

### **Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti**

Darul Arqom Dasar (DAD) di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2011.